

ABSTRAK

Keberadaan konferensi Asia Afrika di Bandung pada 18 hingga 23 April 1955 menjadi hal penting bagi sejarah diplomatis dan politik luar negeri Bangsa Indonesia. Peringatan-peringatan tahunan selalu diadakan untuk mengingatkan keberadaan Konferensi Asia Afrika dalam sejarah besar diplomasi Bangsa Indonesia. Keberadaan Konferensi Asia Afrika bagi bangsa Indonesia, sering kali dinilai dan dilihat dalam kacamata kegiatan politis sebagai kegiatan utama. Sedangkan kegiatan-kegiatan pendukung jarang dilirik dan diperhatikan. Padahal kedudukan kegiatan utama dan pendukung dalam sejarah Konferensi Asia Afrika sama pentingnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sisi lain dari Konferensi Asia Afrika 1955. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara lebih mendalam keberadaan kegiatan-kegiatan pendukung yang seringkali keberadaannya tertutup dan terabaikan. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya kegiatan-kegiatan pendukung yang diadakan dalam penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika. Berbagai kegiatan diadakan dengan melibatkan tidak hanya delegasi laki-laki negara namun juga kegiatan-kegiatan ini melibatkan istri-istri delegasi beserta keluarga. Dapat dilihat pula bahwa kegiatan-kegiatan pendukung bukanlah sebuah kegiatan sekedar bersenang-senang, namun juga sebuah kegiatan yang dibangun dengan misi diplomatis. Beberapa kegiatan yang ditemunkan nyatanya justru mempromosikan budaya Indonesia dari berbagai daerah. Tidak hanya itu, kabar keterlibatan wanita penghibur dalam sebuah kepanitiaan *hospitality committee*. Hal ini ditanggapi oleh beberapa pihak yang memberikan macam-macam reaksi dalam menanggapi keberadaan *hospitality committee*.

Kata Kunci : Konferensi Asia Afrika, pendukung, *hospitality committee*.

ABSTRACT

The existence of the Asian-African Conference in Bandung from 18th to 23rd April 1955 serves as an important matter for the history of Indonesia's diplomacy. The Asian-African Conference from the perspective of the world community is framed as a formal conference between Asian and African Countries. However, behind its festivities there are supporting activities that are less noticed or known. Whereas main and supporting activities matters in international conferences are equally important to know. Therefore, this study will examine the other side of Asian African Conference, 1955. This study aims to review in more depth the existence of supporting activities held in Asian-African Conference. Various activities were held involving not only male delegates from the country but also these activities involving the delegates' wives and families. It can also be seen that supporting activities are not just for fun, but also activities built with a diplomatic mission. Some of the activities that were found actually promoted Indonesian culture from various regions. Not only that, it was also found the involvement of comfort women in a hospitality committee. This was responded by several parties who gave various reactions in response to the existence of the hospitality committee.

Keyword Asian African Conference, supporting activities, hospitality committee.